

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu sebagai hak untuk mengembangkan potensi diri. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai moral. Dengan demikian, pendidikan yang layak akan melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu berperan dalam kehidupan sosial.

Pendidikan adalah aspek penting yang selalu hadir dalam kehidupan manusia karena dapat menghasilkan dan mencipta, meski dalam hal kecil sekalipun. Perannya sangat besar dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta menentukan keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pemantapan kualitas hidup manusia.<sup>1</sup>

UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan, dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hendrik Pongsakke, “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 2 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2 (2022)

<sup>2</sup> Republik Indonesia, “*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*,” (Jakarta, 2012) Bab 1 Pasal 1.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Dengan penjelasan di atas pendidikan sangatlah penting karena mampu membekali anak bangsa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan potensinya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah memiliki peran sentral sebagai institusi pendidikan yang harus direncanakan, dibentuk, dan dikelola dengan baik. Sekolah yang berkualitas bukanlah hasil dari fasilitas semata, melainkan lahir dari pengelolaan yang teratur, disiplin, serta kepemimpinan yang mampu menjalankan fungsi dan tugasnya secara optimal dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermutu.<sup>4</sup>

Gaya kepemimpinan merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, serta memotivasi anggota kelompok atau organisasi untuk

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, “*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*” (Jakarta, 2003), Bab II Pasal 3.

<sup>4</sup> Rita Sakinah, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Siswa Di SMA Islam Jauharul Falah Al-Islamy Desa Sungai Terap”, *Skripsi Universitas Batanghari Jambi*, 2023

mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Gaya kepemimpinan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berperan menggerakkan seluruh komponen lembaga dalam mencapai tujuan. Mulyasa menjelaskan bahwa keberhasilan kepala sekolah ditentukan oleh kemampuan menjalankan fungsi manajerial secara tepat serta penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah.<sup>6</sup> Gaya kepemimpinan yang tepat akan berdampak pada partisipasi guru, staf, dan siswa dalam pencapaian visi sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah

---

<sup>5</sup> Siregar, E. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Pemerintah Daerah*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, VI. 10, No. 2 (2020)

<sup>6</sup> Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional: Meningkatkan Mutu dan Prestasi Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

<sup>7</sup> Abdul Hanan, dkk, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Disiplin Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Balongan Kabupaten Indramayu*, Jurnal Madinasika, Vol. 3, No. 2 (2022): 25

bertanggungjawab sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, membina, dan menginspirasi seluruh warga sekolah, khususnya guru dan siswa. Dalam hal ini, Kepala sekolah sangat penting untuk memberikan perhatian kepada hal-hal yang dapat mengganggu upaya peningkatan kualitas sekolah, salah satunya adalah kedisiplinan.

Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sangat mempengaruhi kelancaran dalam menjalankan tugasnya. Keberhasilan suatu sekolah tergantung bagaimana kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya. Memimpin merupakan upaya dalam mempengaruhi, memotivasi, dan memberdayakan bawahannya secara optimal untuk tercapainya tujuan.<sup>8</sup>

Fenomena kedisiplinan saat ini menunjukkan berbagai tantangan dan perubahan, sehingga mempengaruhi kedisiplinan pada siswa. Salah satunya yaitu kurangnya penegasan dalam tata tertib, rendahnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan, pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, serta kurangnya motivasi belajar sehingga berdampak pada menurunnya semangat belajar dan sikap disiplin. Selain itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah juga sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa, karena kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim sekolah yang tertib, terarah, dan kondusif bagi perkembangan sikap disiplin.<sup>9</sup>

Felistina mengemukakan bahwa salah satu aspek penting dalam menciptakan suasana lingkungan sekolah yang efektif dan kondusif dalam

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Mahasti, "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SMP Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, edisi 19 Tahun 2023

proses belajar mengajar adalah kedisiplinan.<sup>10</sup> Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kedisiplinan, di mana permasalahan penerapan dalam kedisiplinan siswa masih sering di alami. Oleh karena itu, kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang paling berperan untuk menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>11</sup>

Menurut Kurniawan dalam Ulfazila dkk, suatu disiplin yang berasal dari sifat bawaan dan diperoleh agar dapat dipahami. Namun realita yang terjadi justru perilaku menyimpang dari aturan ini umumnya banyak terjadi, termasuk juga di sekolah. Wirawan (Kurniawan & Agustang) menyebutkan bahwa beragam perilaku tidak disiplin yang biasa akan dilakukan, seperti tidur saat pembelajaran, bolos, terlambat datang kesekolah, berseragam tidak sesuai aturan serta lainnya.<sup>12</sup>

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara awal pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Buluspesantren, peneliti menemukan fakta bahwa pada kedisiplinan siswa masih kurang adanya penegasan dalam tata tertib, kurangnya motivasi kepada siswa, dan kurangnya kesadaran para siswa sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang efektif. Terlebih lagi ketika guru berhalangan

---

<sup>10</sup> Felistina Bazikho, “ Pengaruh Punishment erhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, Vol. 2, No.1 (2023), <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>

<sup>11</sup> *ibid.*

<sup>12</sup> Ulfazila dkk “Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 2 Tilatang Kamang”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, vol. 2 No. 2 (2024): 35, DOI: <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.754>

hadir di kelas (jam kosong) yang menjadikan kelas tidak kondusif dan mengganggu pembelajaran kelas lainnya.<sup>13</sup>

Untuk menjawab tantangan dan permasalahan kedisiplinan yang timbul saat ini, kepala sekolah dituntut kreatif dalam merancang peraturan serta membiasakan hal-hal positif bagi siswa. Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga mencakup guru dan staf, karena mereka merupakan teladan utama yang akan dicontoh oleh peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menetapkan aturan yang tegas dan konsisten bagi seluruh warga sekolah. Di era modern dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tugas kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik menjadi semakin kompleks, sehingga dibutuhkan kepemimpinan yang visioner, bijaksana, dan mampu menyeimbangkan antara aturan, pembinaan, serta pemanfaatan teknologi secara positif.

Berdasarkan uraian di atas, maka gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa menjadi sangat penting dan berpengaruh besar dalam pembentukan sikap disiplin serta kemajuan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum atau sarana prasarana, tetapi juga oleh sejauh mana kepala sekolah mampu mengarahkan, membimbing, dan menegakkan kedisiplinan yang konsisten. Dengan kepemimpinan yang

---

<sup>13</sup> Cahyanti Sri Wigunani, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Buluspesantren, wawancara 27 Juli 2024

baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian Rita memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah terdapat pengaruh terhadap kedisiplinan siswa.<sup>14</sup> Penelitian Hasrul juga memperlihatkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa memiliki.<sup>15</sup>

Dengan adanya informasi yang didapatkan dari lokasi penelitian yang akan diteliti terdapat tidak selaras dengan penelitian terdahulu, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menindaklanjuti dalam bentuk penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren**”

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar lebih fokus dan terarah. Pembatasan masalah penting untuk menentukan ruang lingkup dan batasan penelitian, oleh karena itu peneliti memfokuskan pada pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Buluspesantren.

---

<sup>14</sup> Rita Sakinah, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Siswa Di SMA Islam Jauharul Falah Al-Islamy Desa Sungai Terap”, *Skripsi Universitas Batanghari Jambi*, 2023

<sup>15</sup> Hasrul “Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap kedisiplinan Siswa”, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*.

### C. Rumus masalah

Berdasarkan latar belakang dan dan pembatasan masalah maka rumus masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana respon siswa terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren?

### D. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas istilah dan mempermudah dalam menghadapi masalah yang ada, serta menghindari kesalahpahaman terhadap makna judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan serta ruang lingkup arti yang digunakan dalam skripsi ini agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. Terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Kata pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>16</sup> Artinya daya atau kekuatan dari sesuatu baik orang atau benda serta sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa yang ada di sekitarnya.

---

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/guru>



## 2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah. seorang kepala sekolah bertanggungjawab sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, membina, dan menginspirasi seluruh warga sekolah, khususnya guru dan siswa.

## 3. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa adalah sikap atau perilaku kepatuhan terhadap peraturan-peraturan atau tata tertib yang berlaku dan telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

## 4. SMP Negeri 2 Buluspesantren

SMP Negeri 2 Buluspesantren merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Sarbini, Kelurahan Ampih, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena dinilai dapat memberikan gambaran yang relevan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu bagaimana respons siswa terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan kedisiplinan, serta sejauh mana gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Buluspesantren.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat, baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis bagi peneliti. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan kedisiplinan sekolah. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui aspek kedisiplinan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas kepala sekolah.

- b. Bagi peserta didik dengan penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk lebih disiplin lagi ketika masuk sekolah.
- c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas sekolah SMP Negeri 2 Buluspesantren.
- d. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan terkait.